

**ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI KELAS 1 SDN TAMBAKREJO 01 SEMARANG**

Nurul Juwita Abadiyah¹, Khusnul Fajriyah², Ida Dwijayanti³

¹²³ Pendidikan Profesi Guuru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

¹ppgnurulabadiyah99@program.belajar.id , ²108802238@upgris.ac.id ,

³idadwijayanti@upgris.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is to determine the learning styles of students. This is due to the unique difference in learning methods between each student. The difference is influenced by environmental factors and brain dominance so as to form a learning style that tends to lead to vision, hearing and gestures. This research includes a type of qualitative descriptive research with case studies. The subjects in this study were all grade 1 students of SDN Tambakrejo 01 Semarang for the 2022 /2023 academic year, totaling 28 children, in which there were 17 students of the same type Male gender and 11 female students. Research data were obtained through observation, interviews and questionnaires. The results showed that grade 1 students of SDN Tambakrejo 01 have diverse learning styles. It is proven that the learning style of grade 1 students of SDN Tambakrejo shows 29% visual, 32 % auditory and 39% kinesthetic. This difference in learning styles is a challenge for educators to implement differentiated learning strategies. Differentiated learning aims to facilitate students to meet their learning needs and be able to understand the material in depth.

Keywords: Learning Style, Differentiated Learning

ABSTRAK

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan perbedaan keunikan cara belajar antara masing-masing peserta didik. Perbedaan itu dipengaruhi factor lingkungan dan dominasi otak sehingga membentuk suatu gaya belajar yang cenderung mengarah pada penglihatan, pendengaran maupun gerak tubuh. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 SDN Tambakrejo 01 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 anak dimana didalamnya terdapat 17 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 11 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket/kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas 1 SDN Tambakrejo 01 memiliki gaya belajar yang beragam. Terbukti bahwa gaya belajar peserta didik kelas 1 SDN Tambakrejo menunjukkan 29% visual, 32% auditori dan 39% kinestetik. Perbedaan gaya belajar inilah yang menjadi tantangan bagi pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar terpenuhi kebutuhan belajarnya serta dapat memahami materi secara mendalam.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2013:4). Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan (Sumantri, 2015:2).

Peserta didik memiliki sifat yang beragam, mereka masing-masing memiliki karakteristik berbeda yang hampir tidak dimiliki peserta didik satu sama lain. Seorang pendidik profesional perlu mengenali dan memahami karakteristik setiap peserta didiknya, seperti memahami kemampuan memahami materi, gaya belajar, bakat dan minat, motivasi, perkembangan emosi maupun aspek lainnya. Menurut Estari (2020), memahami karakteristik peserta didik memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan keefektifitasan proses pembelajaran dimana dapat meningkatkan capaian tujuan

pembelajaran secara optimal. Sebagai seorang pendidik, analisis gaya belajar dan kebutuhan peserta didik merupakan kunci penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang gaya belajar peserta didik. Gaya belajar adalah preferensi individu dalam memperoleh, memproses, dan mengorganisir informasi saat belajar. Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang memaknai bagaimana individu itu belajar atau bagaimana cara yang ditempuh oleh masing – masing orang untuk berkonsentrasi pada suatu proses dan menguasai informasi yang sulit serta baru didapat (Ghufron, 2014:42). Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan pendekatan yang tepat terhadap gaya belajar mereka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bobby De Potter (1992) berpendapat bahwa masing-masing individu memiliki kecenderungan yang berbeda-beda dalam menyerap informasi atau belajar. Terdapat tiga gaya belajar yang sering disingkat dengan VAK: Visul, Audiotori dan Kinestetik.

Bagi peserta didik visual, akan mudah belajar dengan bantuan media dua dimensi seperti menggunakan grafik, gambar, chart, model dan sebagainya. Bagi peserta didik auditori, akan lebih mudah belajar melalui pendengaran atau sesuatu yang diucapkan ataupun dengan media audio. Sementara peserta didik dengan tipe kinestetik, akan mudah belajar sambil melakukan kegiatan tertentu, misalnya eksperimen, bongkar pasang dan sebagainya yang berhubungan dengan system gerak (Shoimin, 2013:227).

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), penting bagi pendidik untuk memahami gaya belajar peserta didik agar dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang gaya belajar peserta didik, pendidik dapat menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, di mana materi, metode, dan sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu peserta didik.

Perbedaan gaya belajar pada peserta didik dapat diakomodasi dengan adanya pembelajaran

berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini sendiri merupakan suatu strategi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan (Lupita & Hidayat, 2022). Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pemberian tuntunan bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Hasil observasi peneliti selama melaksanakan kegiatan PPL di SDN Tambakrejo 01 Semarang ditemukan bahwa pendidik disana pada umumnya belum menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Dalam hal ini pendidik masih terkesan condong pada pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*). Sebagaimana dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka bahwa proses pembelajaran saat ini harus mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) serta pembelajaran dengan cara

mengelompokkan peserta didik sesuai gaya belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar peserta didik kelas 1 SDN Tambakrejo 01 Semarang dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. SDN Tambakrejo 01 Semarang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka saat ini. Dengan menganalisis gaya belajar peserta didik di sekolah ini, diharapkan dapat ditemukan pola atau preferensi gaya belajar pada masing-masing peserta didik, sehingga pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi pembelajaran dan penyebaran angket/kuesioner kepada peserta didik kelas 1 SDN Tambakrejo 01 Semarang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang gaya belajar peserta didik kelas 1 SDN Tambakrejo 01 Semarang. Informasi ini akan menjadi dasar bagi pendidik

dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif. Dengan mengakomodasi gaya belajar individu peserta didik, diharapkan hasil belajar mereka dapat ditingkatkan, meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta mengurangi kesenjangan pembelajaran antar siswa.

Dengan melakukan analisis gaya belajar peserta didik untuk pembelajaran berdiferensiasi di SDN Tambakrejo 01 Semarang, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk menganalisis gaya belajar peserta didik kelas 1 SDN Tambakrejo 01 Semarang. Metode penelitian kualitatif analisis datanya bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2017:15).

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SDN Tambakrejo 01 Semarang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan angket/kuesioner. Wawancara dilakukan dengan peserta didik untuk mengumpulkan informasi tentang preferensi dan pengalaman belajar mereka. Pertanyaan wawancara dirancang untuk memeriksa aspek-aspek seperti gaya belajar yang disukai, preferensi metode pembelajaran, kekuatan dan kelemahan pembelajaran, dan harapan mereka terhadap pembelajaran yang berbeda. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dilakukan (BK&Hamka, 2022).

Selain wawancara, observasi juga dilakukan di lingkungan belajar kelas 1 SDN Tambakrejo 01 Semarang. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati interaksi antara peserta didik, guru dan materi pembelajaran. Ini membantu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

lengkap tentang gaya belajar siswa dalam lingkungan belajar sehari-hari.

Selanjutnya adalah pembagian kuisioner kepada peserta didik kelas 1 SDN Tambakrejo 01 Semarang, untuk mengidentifikasi masing-masing gaya belajar mereka. Prosedur analisis data menggunakan tiga tahapan Miles & Hubberman yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan setelah semua data terkumpul dan dapat dipilah sesuai kebutuhan peneliti. Paparan data dilakukan dengan menganalisis hasil data yang telah dipilah. Pemaparan disajikan pada hasil dan pembahasan peneliti. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang didapat dari hasil analisis dan ditentukan simpulan yang sesuai dengan pemaparan data.

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang gaya belajar peserta didik kelas 1 SDN Tambakrejo 01 Semarang. Informasi ini memberikan dasar bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memenuhi kebutuhan individu siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil

Hamna & BK (2021) mengatakan bahwa: "Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, berfikir dan memecahkan soal". Gaya belajar adalah cara belajar yang kompleks dimana para peserta didik menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil Kembali apa yang telah mereka pelajari (Mustakim et al, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi gaya belajar yang dapat diamati pada peserta didik kelas 1 SDN Tambakrejo 01 Semarang. Gaya belajar peserta didik memiliki karakteristik masing-masing dan telah dijelaskan oleh Rudini & Agustina (2021) bahwa terdapat tiga modalitas atau tipe dalam gaya belajar yaitu: visual, auditori dan kinestetik. Meskipun setiap peserta didik menggunakan modalitas dari ketiga gaya belajar tersebut dalam tahap tertentu, namun disisi lain kebanyakan individu hanya menggunakan salah satu dari ketiga modalitas yang dimiliki (Marzuki et al., 2021).

Hasil dari wawancara, observasi dan pengisian angket peserta didik yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 17 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 11 peserta didik berjenis kelamin perempuan, terdapat 8 peserta didik dengan gaya belajar visual, 9 peserta didik dengan gaya belajar auditori dan 11 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.

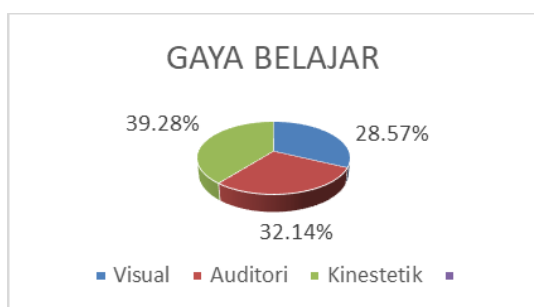
b. Pembahasan

peneliti akan meneliti tiga gaya belajar peserta didik yaitu visual, auditori dan kinestetik. Hasil dari wawancara secara tidak struktur dengan wali kelas 1 SDN Tambakrejo bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam dan memiliki keunikan masing-masing. Adapun hasil observasi peneliti selama melakukan PPL menunjukkan bahwa pembelajaran masih condong kepada pendidik dan belum mengimplementasikan pembelajaran dengan melakukan diagnosa awal untuk mengetahui secara pasti masing-masing gaya belajar peserta didik didalamnya.

Jumlah instrument angket gaya belajar peserta didik adalah 8 item yang masing-masing didalamnya terdapat opsi visual, auditori maupun

kinestetik. Selain kegiatan wawancara dan observasi, kegiatan pengisian instrument diharapkan mendapatkan hasil akurat mengenai gaya belajar peserta didik kelas 1 SDN Tambakrejo.

Penelitian ini terlaksana dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sesuai. Bersumber dari pengisian angket peserta didik serta hasil wawancara kemudian didapatkan hasil persentase gaya belajar sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Persentase Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 1 SDN Tambakrejo 01

Berdasarkan hasil analisis gaya belajar terhadap peserta didik kelas 1 dengan jumlah 28 anak, mengarah pada gaya belajar visual sebanyak 28,57%, gaya belajar auditori sebanyak 32,14% dan gaya belajar kinestetik sebanyak 39,28%. Dari sini dapat terlihat bahwa didalam kelas 1 gaya belajar peserta didiknya beragam dengan persentase masing-masing yang telah disebutkan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar vak dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebuah studi oleh Dunn dan Dunn (1992) menemukan bahwa siswa yang memiliki preferensi belajar visual lebih sukses dalam memahami materi yang disajikan dalam bentuk gambar atau diagram. Sementara itu, siswa yang memiliki preferensi belajar auditory lebih sukses dalam memahami materi yang disajikan dalam bentuk suara atau ceramah. Sedangkan siswa yang memiliki preferensi belajar kinesthetic lebih sukses dalam memahami materi yang disajikan dalam bentuk praktik atau pengalaman langsung.

Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa gaya belajar vak tidak selalu konsisten dan dapat berubah seiring waktu. Sebuah studi oleh Coffield et al. (2004) menemukan bahwa siswa dapat mengembangkan preferensi belajar yang berbeda tergantung pada konteks dan pengalaman belajar mereka.

Dalam konteks pembelajaran pasca-pandemi, penting bagi guru untuk memahami gaya belajar siswa mereka dan menyediakan berbagai

metode pengajaran yang sesuai dengan preferensi belajar siswa. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Himmah & Nugraheni 2022) mendapatkan kesimpulan bahwa peserta didiknya lebih condong pada gaya belajar visual dan tidak begitu mencolok kearah gaya belajar kinestetik. Pada intinya pada penelitian satu dengan yang lainnya benar-benar menggambarkan keberagaman gaya belajar peserta didik masing-masing.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas 1 SDN Tambakrejo 01 Semarang. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah penting. Guru perlu mengenali gaya belajar setiap peserta didik secara individual agar dapat menyajikan materi pembelajaran dengan metode yang sesuai dan efektif. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menggunakan berbagai strategi dan pendekatan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta

didik dengan gaya belajar yang berbeda.

Misalnya, untuk peserta didik dengan gaya belajar visual, guru dapat menggunakan media gambar, video, atau alat bantu visual lainnya untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan. Menurut Porter & Hernacki (Cheng et al., 2019) peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra mata. Peserta didik dengan gaya belajar ini lebih mudah mengingat dengan apa yang mereka lihat seperti Bahasa dan ekspresi guru, diagram, buku bergambar ataupun video.

Peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat diikutsertakan dalam diskusi kelompok, mendengarkan rekaman audio, atau menyampaikan presentasi secara lisan. Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dapat diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang melibatkan gerakan fisik, eksperimen, atau permainan peran.

Menurut Diana et al. (2021) bahwa individu dengan gaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri

berfikir lebih baik Ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh Ketika berbicara dan anggota tubuh Ketika berbicara dan merasa sulit untuk duduk diam.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian peserta didik memiliki preferensi gaya belajar yang lebih dominan, sedangkan beberapa peserta didik juga menunjukkan kecenderungan menggunakan lebih dari satu gaya belajar. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan variasi gaya belajar dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Keterbatasan penelitian ini adalah fokus pada satu sekolah di Semarang, sehingga generalisasi temuan perlu diperhatikan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga tidak dapat menghasilkan data statistik yang dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian masa depan dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperdalam pemahaman tentang gaya belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SDN Tambakrejo 01 Semarang terkait gaya belajar peserta didik, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka memiliki gaya belajar yang beragam. Kecenderungan gaya belajar kelas 1 SDN Tambakrejo 01 yaitu, visual sebanyak 29%, auditori sebanyak 32% dan kinestetik sebanyak 39%.

Pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan variasi gaya belajar dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan keberagaman gaya belajar peserta didik, saran yang diberikan adalah pendidik lebih memperhatikan gaya belajar dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Tujuannya agar peserta didik dapat memahami materi secara mendalam dan mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 167-178.

- Coffield, F., Moseley, D., Hall, E., & Ecclestone, K. (2004). *Learning styles and pedagogy in post-16 learning: A systematic and critical review*. Learning and Skills Research Centre.
- Dunn, R., & Dunn, K. (1992). *Teaching secondary students through their individual learning styles: Practical approaches for grades 7-12*. Allyn and Bacon.
- Felder, R. M., & Silverman, L. K. (1988). *Learning and teaching styles in engineering education*. *Engineering education*, 78(7), 674-681.
- Mustafida, F. (2013). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 20.
- Negara, H. S., Nurlova, F., & Hidayati, A. U. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar peserta didik di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 83-90.
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda, H. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Madako Elementary School*, 1(1), 13-24.
- Shoimin, Aris. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sumantri, Mohammad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.